

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020”, maka terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu rasio keuangan sebagai variabel bebas atau variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

##### a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat atau variabel dependen, baik itu secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan berikut ini, yaitu :

##### 1. Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir: 2019).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Rasio Likuiditas ( $X_2$ )

Fred Weston (dalam Kasmir, 2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Rasio Solvabilitas ( $X_3$ )

Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kata kinerja sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Hery (2015:29), pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut : “Suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan”.

Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan memperhitungkan *Return On Asset*. Dimana *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2017), Operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengakuan berasal darimana. Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan yang dipengaruhi, yakni antara variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dengan variabel yang kondisi dan situasinya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain.

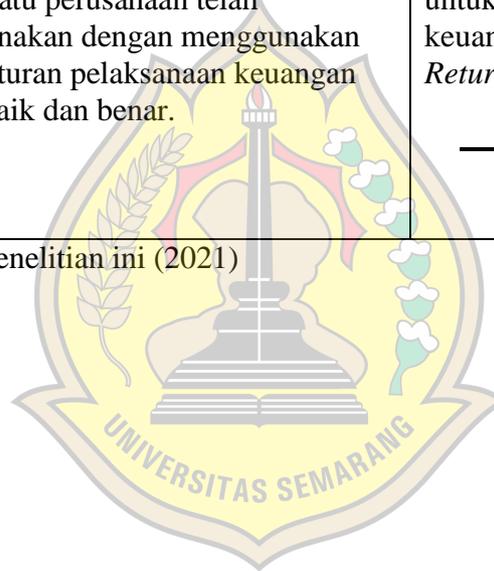
Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Profitabilitas (X<sub>1</sub>)</li> <li>- Rasio Likuiditas (X<sub>2</sub>)</li> <li>- Rasio Solvabilitas (X<sub>3</sub>)</li> </ul>	<p><b>- Rasio Profitabilitas</b> Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini yaitu menunjukkan efisiensi perusahaan</p> <p><b>- Rasio Likuiditas</b> Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.</p> <p><b>- Rasio Solvabilitas</b> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva</p>	<p><b>- Rasio Profitabilitas</b> <i>Net Profit Margin</i> = Laba bersih setelah pajak <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>Penjualan</p> <p><b>- Rasio Likuiditas</b> <i>Current Ratio</i> = Aktiva Lancar <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>Utang Lancar</p> <p><b>- Rasio Solvabilitas</b> <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> = Total Utang <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>Total Aktiva</p>	Kasmir (2019)

		perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.		
2	<b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu : <i>Return On Asset</i> = EAT <hr style="width: 20%; margin: auto;"/> Total Aktiva	Fahmi (2013)

Sumber : Tabel dikembangkan untuk penelitian ini (2021)



USM

## 3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Sampel

### 3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan yaitu pada tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini objeknya menggunakan perusahaan pada sektor *food and beverage*, karena kinerja keuangan pada perusahaan sektor ini yang dilihat dari rasio keuangan baik itu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas banyak perusahaan yang mengalami penurunan pada saat pandemi.

Unit sampel merupakan sasaran berupa data kuantitatif yang dibutuhkan dalam pengolahan, dimana data yang sudah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Unit sampel dalam penelitian ini yaitu berupa ringkasan laporan keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari *www.idx.co.id* untuk periode penelitian pada tahun 2018-2020.

### 3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dengan memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai

dengan penelitian yang akan dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif sehingga data berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa dokumentasi. Adapun sumber datanya yaitu dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas merupakan data sekunder yang telah dihitung sendiri oleh penulis.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian untuk membantu memperoleh suatu data yang diperlukan dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Cara dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data-data dengan membuat catatan-catatan dari data yang ada pada perusahaan, yaitu mengenai laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang diperoleh melalui akses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang ada dalam penelitian.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif

biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2016). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $asympt, sig, (2-tailed) > \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika  $asympt, sig, (2-tailed) < \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan jika terjadi masalah multikolinieritas maka pada

dasarnya salah satu dari variabel bebas telah mewakili data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya :

- a. Jika nilai  $VIF \leq 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
  - b. Jika nilai  $VIF \geq 10,00$ , maka terjadi multikolinieritas
  - c. Jika nilai  $Tolerance \geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
  - d. Jika nilai  $Tolerance \leq 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antara variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data *time series* atau runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis

nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.<sup>9</sup>

- Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots* dan *Glejser*. Metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residuals. Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas.  $(P \text{ value}) > 0.05$ , maka dapat dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas  $(P \text{ value}) < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor manipulasi. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X_1$  : Profitabilitas  
 $X_2$  : Likuiditas  
 $X_3$  : Solvabilitas  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi Profitabilitas  
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi Likuiditas  
 $\beta_3$  : Koefisien Regresi Solvabilitas

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik F) yang bermaksud untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Untuk menguji masing-masing variabel secara parsial dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen.

Setelah itu dilakukan pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen, dan apabila nilai  $R^2$  semakin kecil mendekati nol, berarti variabel-variabel independen

hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R<sup>2</sup>*, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2016). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pemilang  $df = k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df = n - k - 1$ ) dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\ value > \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam

penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

## 2. Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2016). Menurut Singgih Santoso (2018) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $P\ value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyaipengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antar 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

